

# Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Simda dan Kualitas Laporan Keuangan SKPD

**MOHAMMAD ALFIAN\***

Magister Akuntansi Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Telp: +62271-647481, Indonesia.

\*Corresponding Author, E-mail address: alfian\_fee20@yahoo.co.id

---

## ABSTRACT

This study aims to identify factors that affect the implementation of SIMDA and quality of financial statements in Local Government Working Units (SKPDs) in Yogyakarta city. The population in this study is the government sectors in the city of Yogyakarta. The sample in this study were taken by purposive sampling method apocalypse. The hypothesis was analyzed using Structural Equation Model (SEM). The result of this research indicates top management supports and the quality of the input data have positive influence on implementation SIMDA.

Keywords: SIMDA; Working Units; Financial Statements

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan SIMDA dan kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah daerah di Kota Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini SKPD pemerintah di kota Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposive metode sampling kiamat. Hipotesis dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan manajemen puncak dan kualitas input data memiliki pengaruh positif pada pelaksanaan SIMDA.

Kata Kunci: SIMDA; SKPD; Laporan Keuangan

---

## PENDAHULUAN

Pemerintah selaku pihak yang diberi kepercayaan oleh warga negara dalam mengelola dana yang ada telah melakukan reformasi sistem pengelolaan keuangan dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang mensyaratkan bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah. Pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan

Pemerintah No. 71 Tahun 2010 yang menggantikan PP No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). PP 71 Tahun 2010 menyatakan bahwa SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Tujuan utama reformasi sistem pengelolaan keuangan sektor publik adalah terwujudnya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pemerintah pusat maupun daerah (Arfianti, 2011). Hal tersebut sejalan dengan tuntutan masyarakat agar organisasi sektor publik meningkatkan kualitas, profesionalisme dan akuntabilitas publik dalam menjalankan aktivitas pengelolaan keuangan pemerintah pusat atau daerah.

Bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah atas pengelolaan sumber daya ekonomi yang digunakan oleh pemerintah selama satu periode yaitu dalam bentuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Laporan keuangan pemerintah daerah diwajibkan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010. Tujuan diterapkannya hal tersebut adalah agar lebih *accountable* dan peningkatan kualitas informasi laporan keuangan. Kualitas Informasi Laporan Keuangan pemerintah sangat dipengaruhi oleh faktor kepatuhan terhadap standar akuntansi, kapabilitas sumber daya manusia, serta dukungan sistem akuntansi yang ada (Sukmaningrum, 2012). Sejalan dengan hal tersebut Al-Hiyari *et al.* (2013) menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh dukungan manajemen puncak, kualitas data input, kualitas sumberdaya manusia dan sistem informasi akuntansi.

Bastian (2010) menyatakan bahwa organisasi sektor publik yang ada di Indonesia pada umumnya memiliki kualitas informasi akuntansi yang kurang baik. Informasi yang kurang baik tersebut tidak dapat diandalkan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan setelah periode pelaporan. Kurang baiknya kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh pemerintah daerah dibuktikan dengan sedikitnya pemerintahan daerah yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari hasil audit atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang dilakukan oleh BPK. Hal tersebut dapat dilihat dari ikhtisar hasil pemeriksaan semester I tahun 2012 yang dikeluarkan oleh BPK pada bulan September 2012 yang memberikan informasi bahwa hanya 12% kabupaten dan 25% kota atau sebanyak 36 kabupaten dan 21 kota dari 313 kabupaten dan 85 kota di LKPD yang diaudit oleh BPK yang memperoleh opini WTP.

Menurut BPKP tidak diperolehnya opini WTP disebabkan oleh beberapa faktor, faktor tersebut adalah adanya kelemahan sistem pengendalian intern, belum tertatanya barang milik negara/daerah, penyajian laporan keuangan yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), kelemahan dalam sistem penyusunan laporan keuangan, dan kurang memadainya kompetensi SDM pengelola keuangan pada pemerintah daerah. LPKD merupakan gabungan dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh SKPD - SKPD yang ada pada daerah tersebut, dengan kata lain jika kualitas LKPD kurang baik hal tersebut merupakan cerminan kurang baiknya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan SKPD pada daerah tersebut.

Pemerintah beserta pihak-pihak yang terkait berusaha dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, hal tersebut tercermin dengan dikeluarkannya PP 71 tahun 2010 yang menggantikan PP 24 tahun 2005 dengan mengubah basis akuntansi menjadi basis akrual guna meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan. Menurut Christensen (2002) menyatakan reformasi akuntansi pemerintahan menjadi langkah pertama dari kebijakan modernisasi pemerintah untuk organisasi publik. Oleh karena itu, pelaksanaan yang efektif dan sukses dari reformasi akuntansi memainkan peran penting dan dominan dalam pelaksanaan dan keberhasilan *New Public Management* (NPM) berikutnya praktik dan teknik dalam organisasi publik. Jika reformasi tersebut tidak mendapatkan hasil yang dirasakan maka tujuan dan harapan memasyarakatkan reformasi tersebut akan hilang karena fakta bahwa sistem akuntansi yang baru tidak akan dapat memberikan informasi manajerial dan keuangan yang relevan dan akurat untuk mendukung dan memfasilitasi mereka dalam pengambilan keputusan (Christensen, 2002).

Sistem informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan oleh manajemen dalam organisasi untuk memberikan nilai tambah yang menghasilkan keunggulan kompetitif dan sebagai alat kontrol yang menghasilkan informasi internal. Rostami dan Mongadam (2010) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat digunakan sebagai pendukung yang sangat baik bagi organisasi dalam menjalankan strategi yang telah ditetapkan. Pada saat SIA yang terintegrasi dengan TI yang digunakan oleh organisasi dalam pengolahan data yang ada tidak berjalan dengan baik dapat menghasilkan *output* yang dapat melemahkan kinerja dari organisasi tersebut. Devi (2013) menyatakan bahwa Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 mempunyai tujuan yaitu untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan. BPKP dalam hal ini memberikan respon positif dengan mengembangkan sebuah program aplikasi komputer yang diberinama SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah) yang mulai diperkenalkan pada tanggal 29 Agustus 2006. Program aplikasi ini dikembangkan oleh BPKP guna membantu pengelolaan keuangan daerah baik di tingkat SKPKD (sebagai entitas pelaporan) maupun di tingkat SKPD (entitas akuntansi). Adanya program aplikasi ini diharapkan bisa memberikan manfaat lebih kepada pemda dalam melaksanakan pengelolaan keuangan daerah. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan Devi (2013) pada SKPD yang ada di lingkungan PEMKAB Kulon Progo menemukan bahwa SIMDA tidak berjalan

seperti yang diharapkan, hal tersebut disebabkan oleh :

- 1) SIMDA belum sepenuhnya digunakan secara optimal, yang menyebabkan penerapan SIMDA oleh SKPD belum dapat membantu mencapai tujuan organisasi pemda secara maksimal.
- 2) Kurangnya kesiapan SKPD menerima dan mengaplikasikan *software* keuangan terintegrasi seperti SIMDA untuk melakukan prosedur akuntansi.
- 3) Belum adanya kepastian tentang *software* yang dijadikan standar (*default software*) dalam prosedur akuntansi, yang menyebabkan masih beragamnya bentuk laporan keuangan yang dihasilkan oleh SKPD, hal ini jelas menyulitkan pengguna laporan keuangan tersebut dalam hal pengambilan keputusan.
- 4) Kemampuan penguasaan pengoperasian SIMDA yang belum merata di setiap SKPD, *software* ini menuntut penggunaannya tidak hanya fasih dalam akuntansi tetapi juga dalam penggunaan komputer.
- 5) Masih banyak ditemukan pegawai SKPD yang lebih memilih menggunakan kertas kerja manual atau dengan Ms.Excell untuk menyelesaikan pekerjaannya yang dirasa lebih mudah daripada menggunakan SIMDA.

Penerapan SIMDA pada pemerintah daerah sebagai suatu organisasi sektor publik diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan dalam lingkungan pemerintah daerah tersebut. Dengan meningkatnya kualitas laporan keuangan tersebut diharapkan informasi akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang ada pada organisasi tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini

dimaksudkan untuk menguji hubungan tingkat pemahaman pengguna, kualitas data, dan dukungan manajemen terhadap implementasi SIMDA dan kualitas laporan keuangan.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Tingkat Pemahaman Pengguna

Pemahaman pemakai tentang teknologi informasi menentukan keberhasilan suatu sistem informasi, sebaliknya ketidaktahuan atau kecemasan pemakai terhadap sistem yang baru dapat menyebabkan kegagalan dalam menggunakan teknologi informasi. Peningkatan pemahaman pemakai mengenai sistem informasi juga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam memanfaatkan teknologi informasi (Sunarti dan Nur, 1998). Hasil penelitian Hargo (2001) menyatakan bahwa tingkat pemahaman terhadap teknologi informasi secara signifikan berpengaruh terhadap implementasi teknologi informasi. Zhou (2010) menyatakan bahwa kualitas tenaga kerja akuntansi mempengaruhi pelaksanaan sistem informasi akuntansi. Al-Hiyari *et al.* (2013) menyatakan bahwa tingkat pemahaman pekerja berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

$H_{1a}$ : Tingkat Pemahaman Pengguna Berpengaruh Positif Terhadap Implementasi SIMDA.

$H_{1b}$ : Tingkat Pemahaman Pengguna Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

## KUALITAS DATA

Seluruh proses menghasilkan data (pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan data) harus berjalan dengan baik agar kualitas data yang digunakan dapat diproses dengan baik. Al-Hiyari *et al.* (2013) menyatakan bahwa proses produksi data harus berjalan dengan baik agar mencapai hasil

yang berkualitas, sejalan dengan hal tersebut Rahayu (2012) menyatakan bahwa data yang berkualitas dapat mempengaruhi *output* dari SIA. Xu (2009) menyatakan bahwa kualitas *output* SIA bergantung dari input yang ada. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

$H_{2a}$ : Kualitas Data Berpengaruh Positif Terhadap Implementasi SIMDA.

$H_{2b}$ : Kualitas Data Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

## DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK

Menurut Cooper (2006) komitmen manajemen adalah keterterlibat manajemen dalam dan mempertahankan perilaku dalam pencapaian tujuan organisasi. Peningkatan komitmen manajemen terhadap perkembangan sistem akuntansi maka akan berdampak langsung terhadap kualitas implementasi SIA, Thong *et al.* (1996) menyatakan bahwa jika tingkat dukungan manajemen puncak rendah maka manajemen puncak tidak mungkin terlibat dalam aspek pelaksanaan SIA seperti (tanggapan terhadap rekomendasi konsultan, atau memantau proyek pengembangan SIA tersebut), mereka menemukan bahwa komitmen manajemen meningkatkan efektivitas sistem informasi karena mereka menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk proyek-proyek pengembangan SIA. Rahayu (2012) meneliti pengaruh komitmen manajemen terhadap kualitas data dan SIA, ia menemukan bahwa komitmen manajemen dan kualitas data bersama-sama memiliki efek yang memadai tentang Sistem Informasi Akuntansi, meskipun kontribusi komitmen manajemen terhadap kualitas data yang perlu ditingkatkan, ia juga menemukan kurangnya atas dukungan manajemen untuk pelatihan dan pendanaan untuk pengembangan sumber daya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

$H_{3a}$ : Dukungan Manajemen Puncak Berpengaruh

*Positif Terhadap Implementasi SIMDA.*

*H<sub>3b</sub>: Dukungan Manajemen Puncak Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.*

## IMPLEMENTASI SIMDA

Menurut Grande *et al.* (2011) SIA didefinisikan sebagai alat yang ketika dimasukkan ke dalam bidang Teknologi Informasi dan sistem (IT) yang dirancang untuk membantu dalam pengelolaan dan pengendalian topik yang terkait dengan bidang ekonomi-keuangan perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, Salehi *et al.* (2010) menyatakan Sistem informasi akuntansi meningkatkan kinerja individu dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Xu (2003) menyatakan bahwa kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang buruk dapat memiliki efek buruk pada pengambilan keputusan, misalnya kesalahan dalam informasi mengenai persediaan dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang salah oleh para manajer sehingga kelebihan persediaan atau di persediaan yang memiliki dampak yang parah pada profitabilitas perusahaan dan kepuasan pelanggan. Kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dievaluasi dengan empat atribut Akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan dan konsistensi, sejalan dengan McLeod *et al.* (2007) menyatakan bahwa Kualitas informasi diukur dengan empat dimensi yaitu relevansi, akurasi, ketepatan waktu dan kelengkapan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

*H<sub>4</sub>: Implementasi SIMDA Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.*

## METODE PENELITIAN

### JENIS DATA

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Hartono (2013) menyatakan sumber data

primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini berupa opini dan informasi dari responden yang diperoleh dengan memberikan kuisioner yang telah disusun kepada responden. Kuisioner akan diberikan secara langsung kepada responden sehingga peneliti dapat menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan serta cara pengisian kuesioner. Kesibukan yang dimiliki responden menyebabkan responden memerlukan waktu yang tidak singkat untuk melakukan pengisian kuisioner.

### POPULASI PENELITIAN

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah SKPD di lingkungan Pemerintahan Kota Yogyakarta yang menggunakan SIMDA dalam penyusunan laporan keuangan. Penentuan populasi ini diharapkan mampu merepresentasikan populasi yang lebih besar, sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan dengan baik. Faktor lain yang mempengaruhi penentuan populasi dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti (Usman *et al.*, 2014).

### SEMPEL PENELITIAN

Sampel pada penelitian ini diambil dengan metode *Purposive Judgment Sampling*. Kriteria - kriteria dalam pemilihan sampel yaitu: (1) SKPD dilingkungan Kota Yogyakarta; (2) SKPD yang memiliki bagian keuangan atau akuntansi; dan (3) SKPD menggunakan SIMDA dalam penyusunan laporan keuangan.

### TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode pengumpulan dan analisis data yang berupa

opini dari subyek yang diteliti (responden) melalui tanya-jawab (Hartono, 2013)

### ANALISIS DATA

Latan dan Ghozali (2012) menyatakan bahwa analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval, rasio) serta syarat asumsi yang lebih fleksibel. PLS juga digunakan untuk mengukur hubungan setiap indikator dengan konstraknya. Selain itu, dalam PLS dapat dilakukan uji *bootstrapping* terhadap struktural model yang bersifat *outer model* dan *inner model*. Karena dalam penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur setiap konstraknya, dan juga model pengukuran bersifat struktural, maka diputuskan menggunakan PLS (Nazaruddin, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### TINGKAT PENGEMBALIAN KUESIONER

Kuisisioner yang kembali adalah sebanyak 99 kuisisioner dari 100 kuisisioner yang disebarkan dari tanggal 16 Oktober 2014 sampai dengan 16 Desember 2014. Dari kuisisioner yang telah kembali, seluruh kuisisioner dapat digunakan karena kuisisioner tersebut diisi secara lengkap oleh responden. Kuisisioner yang dapat diolah lebih lanjut berjumlah 99 buah, sehingga tingkat *usable response rate* penelitian ini adalah sebesar 99 persen.

### JENIS KELAMIN RESPONDEN

Dari 99 responden, sebagian besar responden wanita, yaitu sebanyak 64 responden atau 70 persen, dan sebanyak 35 responden atau sebesar 30 persen adalah pria.

### TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN

Dari 99 responden, sebanyak 1 responden atau sebesar 1 persen adalah S2, 31 responden atau 31,2 persen adalah S1, 29 responden atau 29,3 persen adalah Diploma 3 (D3) dan 38 responden atau 38,5 persen adalah lulusan lainnya.

## ANALIS DATA

### MERANCANG MODEL PENGUKURAN

#### (Outer Model)

Tahap ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Indikator dalam penelitian ini adalah reflektif karena indikator variabel laten mempengaruhi indikatornya untuk itu digunakan 3 tahap pengukuran menurut Latan dan Ghozali (2012) yaitu:

#### Discriminant Validity

Evaluasi yang dilakukan adalah melihat *square root of average variance extracted* (AVE). Model pengukuran dinilai berdasarkan pengukuran cross loading dengan konstruk. Jika kolerasi konstruk dengan setiap indikatornya lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya.

Jika nilai  $\sqrt{AVE}$  lebih tinggi daripada nilai kolerasi di antara konstruk, maka discriminant validity yang baik tercapai. Menurut Latan dan Ghozali (2012) sangat direkomendasikan apabila AVE lebih besar dari 0,5. Berikut adalah rumus untuk menghitung AVE:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \text{var}(\epsilon_i)}$$

Dimana:  $\lambda_i$  adalah faktor loading (convergent validity), dan  $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$ . Fornell dan Larcker dalam Latan dan Ghozali (2012) menyatakan

bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan nilai *composite reliability* ( $\rho_c$ ).

TABEL 1. NILAI AVE

Variabel	AVE
DMP	.5838
ISIMDA	.6631
KD	.5414
KLK	.7348
TPP	.6719

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan bantuan software SmartPLS 2.0 M3 yang dapat dilihat pada tabel 1 didapatkan bahwa nilai AVE untuk semua konstruk > 0,50. Sehingga dapat memenuhi syarat validitas konvergen.

### Composite Reliability

Untuk menentukan composite reliability, apabila nilai *composite reliability*  $\rho_c > 0,8$  dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliable dan > 0,6 dikatakan cukup *reliable* (Chin, 1998; Ghazali, 2012). Berikut rumus untuk menghitung *composite reliability* ( $\rho_c$ ):

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_i)}$$

TABEL 2. COMPOSITE RELIABILITY

Variabel	CR
DMP	.8076
ISIMDA	.9068
KD	.7746
KLK	.9167
TPP	.8600

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan bantuan software Smart-PLS 2.0 M3 yang dapat dilihat pada tabel 2 didapatkan bahwa nilai *Composite Reliability* untuk semua konstruk > 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua

indikator konstruk adalah *reliable* atau dengan kata lain memenuhi uji reliabilitas.

### Cronbach Alpha

Dalam PLS, uji reliabilitas diperkuat dengan adanya *cronbach alpha* dimana konsistensi setiap jawaban diujikan. *Cronbach alpha* di katakan baik apabila 0,5 dan dikatakan cukup apabila 0,3.

TABEL 3. NILAI CROMBACH ALPHA

Variabel	Cronbach Alpha
DMP	.6435
ISIMDA	.8691
KD	.6052
KLK	.8769
TPP	.7568

Nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan semua konstruk sangat baik yaitu > 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk reflektif adalah *reliable* atau memenuhi uji reliabilitas. Namun demikian menurut Latan dan Ghazali (2012) *cronbach alpha* yang dihasilkan oleh PLS sedikit *under estimate* sehingga disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* atau *Dillion-Goldstein's*.

### MERANCANG MODEL STRUKTURAL (Inner Model)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square ( $R^2$ ) untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevane* dan uji t serta signifikan dari koefisien parameter jalur struktural.  $R^2$  dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Dari hasil analisis, ditemukan nilai *R-Square* untuk variabel ISIMDA menunjukkan hasil 0,902 hal ini berarti dukungan manajemen puncak, kualitas data, dan tingkat pengetahuan pengguna mempengaruhi

implementasi SIMDA sebesar 90,2 persen, hal tersebut menunjukkan bahwa 9,8 persen faktor atau variabel lain yang mempengaruhi implementasi SIMDA pada SKPD yang ada di Kota Yogyakarta. Sedangkan nilai R-Square untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,793 hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi SIMDA, dukungan manajemen puncak, kualitas data, dan tingkat pengetahuan pengguna mempengaruhi Laporan keuangan sebesar 79,3 persen, sehingga masih ada 20,7 persen variabel atau faktor lain yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh SKPD yang ada di kota Yogyakarta.

#### a. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan Inner Model

Inner Model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten satu dengan konstruk laten lainnya. Persamaan Inner Model:

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \gamma_3 \xi_3 + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \beta_1 \eta_1 + \zeta_2$$

Keterangan:

$\eta$ : Variabel laten endogen.

$\gamma$ : Koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

$\xi$ : Variabel laten eksogen.

$\beta$ : Koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen.

$\zeta$ : Galat model.

#### Outer Model

Outer Model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan indikatornya. Persamaan Outer Model:

$$x = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \xi + \varepsilon_y$$

Dimana:

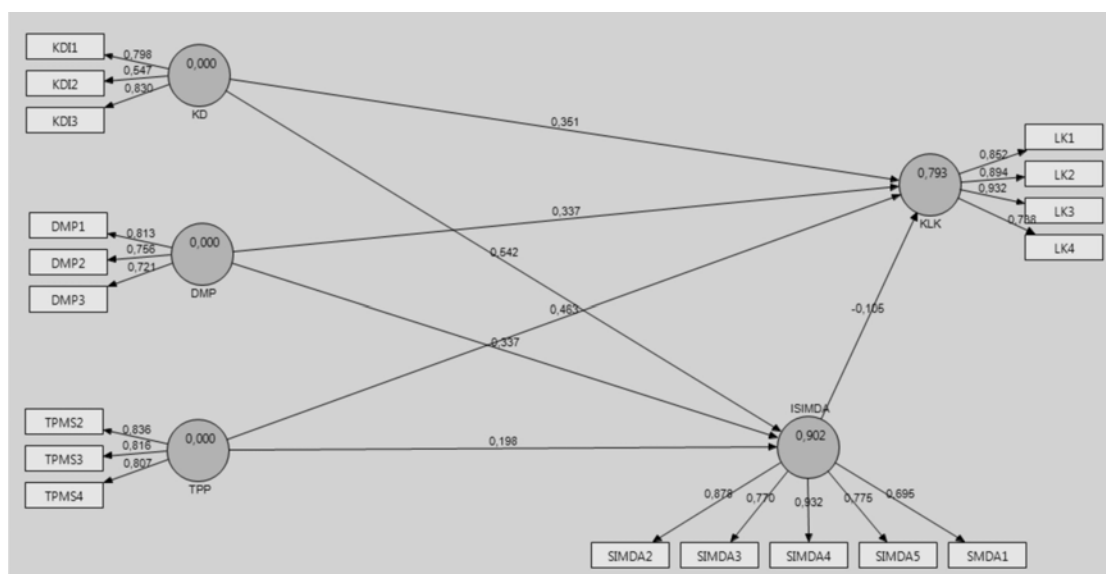
$x$  dan  $y$  = matriks variable manifest yang berhubungan dengan laten ekso-gen dan endogen.

dan = matriks koefisien.

dan = matriks outer model residu.

#### UJI HIPOTESIS (RESAMPLING BOOTSTRAPING)

Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis yang dapat dibuat merupakan rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 persen, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar () = 5 persen = 0,05. Dan menghasilkan nilai  $t$ -tabel sebesar 1.98 (Latan dan Ghozali, 2012). Sehingga, menurut (Latan dan Ghozali 2012) jika nilai  $t$ -statistik lebih kecil dari nilai  $t$ -tabel [ $t$ -statistik < 1.98], maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika nilai  $t$ -statistik lebih besar atau



GAMBAR 1. KONSTRUKSI DIAGRAM JALUR



TABEL 4. HIPOTESIS

Hipotesis	Arah	Koefesien	T Statistik	Simpulan
DMP-> ISIMDA	+	.3374	2.1762	Terdukung
DMP-> KLK	+	.3373	1.0209	Tidak Terdukung
ISIMDA-> KLK	+	-.1047	.1512	Tidak Terdukung
KD-> ISIMDA	+	.5420	2.9104	Terdukung
TPP-> ISIMDA	+	.1979	1.5693	Tidak Terdukung
TPP-> KLK	+	.4629	1.6239	Tidak Terdukung

sama dengan  $t$ -tabel [  $t$ -statistik  $> 1.98$ ], maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan *path coefficients* pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa hanya Hipotesis 2<sub>a</sub> dan Hipotesis 3<sub>a</sub> yang diterima. Hal tersebut dapat terlihat nilai T-Statistik sebesar 2,91 untuk 2,17 untuk H<sub>2a</sub> yaitu Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap Implementasi SIMDA dan H<sub>3a</sub> yaitu Kualitas data berpengaruh positif terhadap Implementasi SIMDA. Sedangkan Hipotesis lain tidak terdukung. Hal tersebut dapat terlihat pada nilai T-Statistics  $< 1,98$ .

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan pada SKPD yang ada di Kota Yogyakarta. Responden dari penelitian ini berjumlah 99 dari 19 SKPD. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dukungan manajemen puncak, kualitas data dan tingkat pemahaman pengguna secara bersama-sama memengaruhi implementasi SIMDA sebesar 90,2 persen, hal tersebut berarti bahwa 9,8 persen terdapat variabel atau faktor lain yang mempengaruhi implementasi SIMDA. Dukungan manajemen puncak, kualitas data, tingkat pemahaman pengguna dan implemen-tasi SIMDA secara bersama-sama memengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 79,3 persen, sehingga masih ada 20,7 persen variabel atau faktor lain yang memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh SKPD yang ada di kota Yogyakarta.

Penelitian ini juga menunjukkan hubu-ngan

signifikan positif antara kualitas data dengan implementasi SIMDA dan hubungan signifikan positif antara dukungan mana-jemen puncak dengan implementasi SIMDA, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2012) dan Al-Hiyari *et al.* (2013). Namun, tingkat pemahaman pengguna tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SIMDA hal tersebut idak sejalan dengan Alfian (2014). Sedangkan dukungan manajemen puncak, kualitas data, tingkat pemaha-mam pengguna dan imple-mentasi SIMDA secara parsial tidak berpe-ngaruh positif terhadap Kulaitas Laporan Keuangan hal tersebut sejalan dengan Sukmaningrum (2012).

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yang meliputi; pertama, sampel penelitian yang diambil oleh peneliti sebagai obyek penelitian hanya pegawai negeri sipil (PNS) yang bekerja pada SKPD di lingkungan Pemerintahan Kota Yogyakarta saja, sehingga hasil yang diperoleh kurang dapat mewakili pegawai negeri sipil (PNS) yang bekerja pada SKPD di lingkungan Peme-rintahan Daerah lainnya. Peneliti membatasi daerah pengambilan sampel karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga., kedua, sampel yang diambil oleh peneliti adalah organisasi sektor publik, sehingga kesim-pulan penelitian ini belum tentu sama jika penelitian dilakukan pada organisasi di sektor lainnya. Ketiga, pengukuran seluruh variabel penelitian ini berdasarkan kepada persepsi responden, sehingga dapat menimbulkan masalah

apabila persepsi responden tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Hal ini dapat menimbulkan *response bias*.

Saran yang peneliti berikan diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk tidak membatasi daerah pengambilan sampel hanya pada satu daerah saja, sehingga dapat mewakili populasi yang lebih luas. Selain itu, sebaiknya sampel penelitian tidak hanya terbatas pada organisasi sektor publik saja, tetapi diperluas sehingga dapat meliputi organisasi di sektor lain. Banyak faktor-faktor dalam implementasi sistem informasi lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, akan tetapi tidak digunakan dan diteliti dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan faktor-faktor tersebut untuk diteliti, misalnya umur, jenis kelamin, pengaruh lingkungan kerja, manfaat sistem informasi, serta faktor-faktor lainnya.

Peneliti juga menyarankan untuk tidak hanya mendasarkan pengukuran variabel penelitian pada persepsi responden saja. Pengumpulan data pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya terbatas pada penyebaran kuisioner saja, tetapi dapat pula dilakukan melalui wawancara. Kehadiran peneliti pada saat responden melakukan pengisian kuisioner sebaiknya juga dilakukan. Hal ini akan menghindarkan *response bias*, karena responden dapat menanyakan secara langsung mengenai item pertanyaan yang kurang dipahami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. 2014. *Analisis Faktor Pendukung Implementasi SIMDA dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD (Penelitian pada SKPD di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo)*. Paper Dipresentasikan di 3<sup>rd</sup> Economics & Business Research Festival 2014.
- Al-Hiyari, A., M. H. H. Al-Mashregy, N. K. N. Mat, dan J. M. Alekam. 2013. Factors that Affect Accounting Information System Implementation and Accounting Information Quality: A Survey in University Utara Malaysia. *American Journal of Economics*, 3 (1), 27-31.
- Arfiati, D. 2011. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Batang)*. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Bastian, I. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar, Edisi ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chin, W. W. 1998. The partial least squares approach to structural equation modeling. *Modern methods for business research*, 295 (2), 295-336.
- Cooper, D. (2006). *The impact of management's commitment on employee behavior: A field study*. Proceedings of the 7th Professional Development Conference & Exhibition, Kingdom of Bahrain, 40-47.
- Devi, V. F. 2013. *Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi Pemerintah Daerah (Penelitian pada SKPD di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Endraswari, R. M. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aplikasi Tekno-logi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada UKM Kerajinan Tangan Bantul, Yogyakarta)*. Tesis, Universitas Diponegoro.
- Grande, E.U., R. P. Estébanez dan C. M. Colomina. 2011. The impact of Accounting Information Systems (AIS) on Performance Measures: Empirical Evidence in Spanish SMEs. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 11, 25-43
- Hargo, U. 2001. Studi Eksplorasi Tentang Penyebaran TI Untuk Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 16 (2), 153– 163.
- Hartono, J. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman- Pengalaman, Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Latan, Hengky dan Ghozali, Imam. 2012. *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mc. Leod, R. dan G. P. Schell. 2007. *Management Information Systems*, Tenth Edition. Upper Saddle River New jersey 07458: Pearson/ Prentice Hall.
- Nazaruddin, I. 2013. Pengaruh Ideologi Etis, Personal Benefit dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Manajemen Laba: Sebuah Studi Eksperimen. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 14 (2), 111-126.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Rahayu, S. K., 2012. The Factors That Support The Implementation of Accounting Information System: A Survey in Bandung and Jakarta's Taxpayer Offices. *Journal of Global Management*, 4 (1), 25-52.
- Sajady, H., M. Dastgir dan H. H. Nejad. 2008. Evaluation of effectiveness of accounting information systems. *International Journal of Information Science and Technology*, 6 (2), 49-59.
- Salehi, M, V. Rostami dan A. Mogadam 2010. Usefulness of Accounting Information System in Emerging Economy: Empirical Evidence of Iran. *International Journal of Economics and Finance*, 2 (2), 186-195.

- Stamatiadis, F. dan N. Eriotis. 2011. *Evolution of the Governmental Accounting Reform implementation in Greek Public Hospitals: Testing the institutional framework*. Paper was presented in the 34th Annual Congress of the European Accounting Association.
- Sukmaningrum, T. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang)*. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Sunarti, S. dan N. Indriantoro. 1998. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Komunikasi Pemakai-Pengembang terhadap Hubungan Partisipasi dan Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1 (2), 193 – 207.
- Thong, J. L., Y. Chee-Sing dan K. S. Raman. 1996. Top Management Support, External Expertise and Information Systems Implementation in Small Businesses. *Information Systems Research*, 7 (2), 248-267.
- Undang undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.
- Undang Undang No 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara.
- Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Usman, Sunandar dan I. Farida. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Akuntansi AkruaI pada Entitas Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 15 (2), 130-144.
- Xu, H., 2003. *Critical Success Factors for Accounting Information Systems Data Quality*. Doctoral Dissertation, University of Southern Queensland.
- Zhou. L., 2010. The Research on Issue and Countermeasures of Accounting Information of SMES, *international journal of business and management*, 5 (3), 223-234.